

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dari hasil penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita diwujudkan oleh guru dalam pembiasaan pembiasaan yang baik dalam hal bersalaman dengan guru-guru pada waktu pagi pas datang kesekolah, bersih-bersih, berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu indonesia raya, membaca pancasila dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pergi ke kamar mandi sendiri, membeli makanan sendiri, Kemudian saat mau pulang sekolah anak-anak dibiasakan untuk berpamitan dengan guru-guru kemudian mengucapkan salam. Selain itu di SMPLB Putera Asih sendiri mempunyai program atau materi bina diri. Guru memberikan pembiasaan tentang merawat diri, menolong diri, mengurus diri, berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengajarkan keterampilan hidup.

2. Faktor pendukung pada implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri meliputi kerjasama antar guru dan adanya media pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambat pada implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih adalah keterbatasan kemampuan anak tunagrahita dan kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

1. Guru sebagai pembina merupakan orang yang mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan kemandirian pada anak didiknya. Oleh karena itu hendaknya senantiasa meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu anak, sebab guru adalah orang yang bersentuhan langsung dengan anak didiknya, baik perilaku, tutur kata serta sikap akan selalu dicermati dan ditiru oleh anak didik.
2. Guru hendaknya lebih memahami karakter dan kebutuhan anak didiknya agar lebih mudah dalam melakukan pembiasaan dan meningkatkan kerjasama antar guru.
3. Bagi orang tua dari anak tunagrahita, hendaknya memahami dan menerima kekurangan yang ada pada anaknya serta mengoptimalkan usaha untuk membina potensi anak dan kemampuan yang ada pada diri anak agar terbentuk pribadi yang baik.